PENERAPAN PENILAIAN UNTUK MENGUKUR PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA DINI

Regina Fatri

reginafatri04@gmail.com

UNIKA St Paulus Ruteng

ABSTRAK

Abstrak: Dalam pendidikan anak usia dini berlaku prinsip belajar atau bermain sambil belajar, oleh karena itu evaluasi yang dilakukan harus mempunyai ciri khas tersendiri yang berbeda dengan evaluasi pada sekolah dasar dan menengah yang harus dilakukan secara teliti dan hati-hati. Pada tataran penerapan, guru sering kali melakukan evaluasi program hanya sekedar formalitas, sekedar untuk mematuhi aturan administratif lembaga atau untuk menjawab keingintahuan orang tua terhadap perkembangan anaknya. Oleh karena itu, guru tidak akan memperhatikan fungsi evaluasi anak, jika tidak melihat dampak psikologis anak. Proses penilaian merupakan bagian integral dari proses pembelajaran dan secara komprehensif mencakup seluruh aspek perkembangan siswa, termasuk sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk mencapai tujuan penilaian, guru harus mengetahui berbagai metode dan teknik penilaian agar memiliki keterampilan memilih dan menggunakan dengan benar metode dan teknik yang paling sesuai dengan tujuan dan proses pembelajaran serta pengalaman belajar yang ditugaskan.

Kata Kunci: Pendidikan Anak Usia Dini, Prinsip Belajar atau Bermain Sambil Belajar, Evaluasi dengan Ciri Khas Tersendiri.

PENDAHULUAN

Penilaian merupakan evaluasi terhadap proses, perkembangan dan pembelajaran siswa (Rohimetal.,2021). Dalam hal ini evaluasi juga diartikan sebagai suatu proses yang sistematis yaitu pengumpulan, analisis, interpretasi dan pengambilan keputusan terhadap data yang dikumpulkan oleh (Wardah Anggraini, 2019). Dapat dikatakan evaluasi adalah proses dimana informasi dievaluasi atau dikumpulkan tentang proses pengembangan pembelajaran melalui proses yang sistematis. Pengumpulan data diawali dengan pengumpulan data dan dilanjutkan dengan analisis data yang diperoleh, kemudian interpretasi data yang dianalisis dan terakhir memberikan keputusan atau hasil berdasarkan data yang dikumpulkan.

Anak usia dini berarti pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik fisik maupun psikis, dan anak di bawah usia 6 tahun (Nurdin dan Anhusadar, 2020). Anak-anak pada masa usia dini memerlukan pelayanan yang lebih pada masa emas ini, khususnya dan secara langsung dibandingkan dengan anak lainnya. Anak usia dini merupakan masa emas (golden age) (golden age) atau 1000 hari yang hanya terjadi satu kali seumur hidup dan tidak dapat terulang hari lagi (Suhendro, 2020). Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini berjumlah anak dibawah usia 6 tahun yang merupakan masa perkembangan jasmani dan rohani serta masa pertumbuhan sebanyak anak. Masa tumbuh kembang disebut juga masa emas atau anak. disebut juga dengan masa emas anak, dimana anak mendapat pertolongan khusus, karena masa keemasan ini hanya terjadi satu kali dalam hidupnya, maka mereka harus diberikan pelayanan khusus atau distimulasi agar dapat mempercepat tumbuh kembangnya secara optimal pada masa tersebut.

Pada masa emas ini orang tua dan guru mendapat stimulasi yang optimal pada

anak, salah satunya adalah perkembangan fisik motorik halus anak. Perkembangan motorik fisik adalah perkembangan yang dapat diukur dengan panca indera seseorang dan secara fisik dan perkembangan motorik fisik anak tercapai bila seluruh organ motorik/fungsi fisiknya mengalami perkembangan sesuai usianya, perkembangan yang baik dapat membantu anak dalam aspek lainnya. perkembangan lain dan juga kepentingan anak, perkembangan fisik motorik merupakan perkembangan yang mempengaruhi kehidupan anak sehari-hari, dimana perkembangan anak meliputi gerak otot dan sistem saraf yang mampu menggerakkan tubuh anak, misalnya. . lompat, lari, menulis dll. Beaty dalam (Nurwita, 2019) menurut perkembangan motorik halus anak adalah kemampuan anak dalam mendemonstrasikan dan mengendalikan gerakan otot berupa koordinasi, dapat melatih gerakan-gerakan kecil secara keseluruhan dalam bentuk halus anak. keterampilan motorik dan penggunaan alat motorik halus pada tangan dan jari untuk melakukan aktivitas perkembangan motorik dan aspek lainnya. Keterampilan motorik halus cenderung lebih banyak melibatkan penggunaan tangan dan jari, dan ketika koordinasi buruk, perkembangan motorik halus biasanya melibatkan koordinasi gerakan tangan dan jari anak untuk melakukan aktivitas seperti memegang, menulis, meletakkan benda dan menulis. Motori Anak Usia Dini Menggunakan jari Anda.

Peneliti mengangkat judul “Penerapan Asesmen Untuk Mengukur Perkembangan Fisik” karena peneliti melihat permasalahan yang ada di sekolah dimana orang tua siswa tersebut belum mengetahui semuanya aspek perkembangan anak khususnya pada perkembangan fisik motorik halus, dimana Perkembangan motorik yang baik sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Apalagi sekolah tersebut belum terakreditasi sehingga peneliti harus melakukan observasi penilaian sebanyak 4. kali untuk menilai apakah penilaian tersebut layak atau sedang berlangsung, dan 4 observasi langsung diterapkan dalam RPPH (Rencana Penyelenggaraan Pembelajaran Harian). Kemudian ditegaskan tema “Tanaman” dan subtema “Bunga”, dimana peneliti menerapkan media kepada anak pada observasi pertama yaitu kolase yang ditempel kertas berwarna dan biji padi dan potongan kertas dilipat menjadi potongan-potongan kecil. kelopak gambar yang telah ditetapkan. Pada observasi kedua, peneliti meminta anak mewarnai bunga sesuai warna yang diinginkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengamati bagaimana penilaian perkembangan fisik motorik halus pada anak usia dini. Untuk memahami konteks perkembangan gerak fisik anak, peneliti memerlukan asesmen dan evaluasi melalui survei dan wawancara. Selanjutnya kami akan melakukan observasi survei di lokasi untuk mendapatkan argumentasi dari orang tua atau guru.

METODOLOGI

Menurut Sugiyono, metode deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat post-positivis yang digunakan untuk mempelajari kondisi dan situasi tempat penelitian. Dimana peneliti berperan sebagai alat atau kata kunci dalam proses penelitian, maka buatlah dataset secara bersama-sama. Analisis data bersifat induktif, yaitu. kualitatif, sehingga ketika evaluasi berkelanjutan diterapkan dalam proses penelitian remaja, maka hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kontur penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut maka metode deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengamati kondisi dan situasi sekolah. Penggunaan instrumen memudahkan peneliti dalam menilai atau melihat situasi dan kondisi sekolah. Deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif induktif.

Penelitian induktif artinya penelitian ini diawali dengan penjelasan proses atau peristiwa, dari situ akhirnya dapat ditarik suatu garis yang merupakan suatu kesimpulan tentang proses atau peristiwa tersebut (Yuliani, 2020). Buku harian ini berisi subbagian TK B sebagai bahan penelitian. instrumen dan wawancara digunakan untuk menganalisis evaluasi TK B. Untuk mengukur perkembangan fisik motorik halus anak sebanyak orang, peneliti menggunakan lingkungan kolase sebagai alat bantu proses evaluasi yang dilakukan pada anak. Alat pengumpul data TK B adalah wawancara dengan kepala sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian yang mengukur perkembangan motorik halus anak usia dini layak digunakan dalam proses pembelajaran karena memenuhi persyaratan saat ini. Sebelum mengaplikasikan tool tentunya memerlukan tools yang digunakan dalam proses evaluasi, yaitu berupa tools. Evaluasi adalah proses pengukuran dengan menggunakan aturan untuk memperoleh kriteria yang diinginkan (Simanjuntak et al., 2019). Evaluasi ini harus dilakukan secara terus menerus untuk mengumpulkan data pembelajaran tentang anak.

Pelaksanaan asesmen yang mengukur perkembangan fisik motorik halus anak usia dini dapat memudahkan tercapainya tujuan yang efektif. Apabila memenuhi standar maka dapat digunakan untuk mengukur kemampuan motorik halus siswa sebanyak orang setelah mengikuti kegiatan pembelajaran (Arif, 2016; Baidhowi, 2018; Hulukati dan Raahmi, 2020).

Dalam menilai perkembangan fisik motorik halus anak usia dini, ada baiknya digunakan dalam pembelajaran, karena dapat memberikan informasi tentang perkembangan fisik motorik halus anak. Penilaian harus dilakukan untuk mengidentifikasi kekurangan atau kemampuan anak setelah anak menyelesaikan sekolah. Dengan ini, guru dapat mengambil keputusan dalam memberikan nilai kepada siswa. Mengambil judul, Penerapan Asesmen Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK B memverifikasi apakah pembelajaran telah mencapai tujuan pembelajaran atau belum.

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah asesmen yang dirancang untuk mengukur perkembangan fisik motorik halus anak usia dini. Evaluasi difokuskan pada indikator kepuasan terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok B (usia 6-5 tahun). Kolase LKA (Lembar Kerja Anak) subtema tanaman subtema bunga yang berkaitan dengan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).

PEMBAHASAN

Informasi yang dikumpulkan didasarkan pada observasi yang dilakukan selama dua hari, khususnya pada anak kelompok B yang kemampuan motoriknya dianggap siap dan matang untuk melaksanakan dan menerapkan pembelajaran sesuai mata pelajaran yang diberikan. Pada tahap observasi, peneliti menganalisis kegiatan pembelajaran sesuai RPPH, kemudian peneliti melakukan penilaian sesuai Standar Prestasi Perkembangan Anak (STPPA), yaitu yang secara khusus mencakup aspek keterampilan motorik halus, dan selanjutnya dikembangkan menurut versi peneliti. Di era Pendidikan saat ini masih banyak Lembaga atau Yayasan yang belum menyadari pentingnya asesmen dan konsep asesmen bagi individu anak, karena pada hakikatnya tingkat prestasi anak berbeda-beda. Penting bagi guru untuk mempelajari konsep Asesmen dan evaluasi agar lebih mudah diterapkan kepada anak-anak dan wali siswa, lebih khusus lagi kepada orang tua siswa yang belum memahami konsep asesmen dan asesmen. yang diketahui orang tua siswa adalah laporan, nilai akhir siswa, atau konsultasi orang tua ke orang tua ketika ingin mengkomunikasikan prestasi anaknya. Selain guru,

orang tua mempunyai peranan penting dalam segala prestasi anak, salah satunya adalah kemampuan motorik halus. Selain itu, karena kondisi pandemi Covid-19 saat ini, di antaranya mengharuskan pembelajaran di rumah. Orang tua hendaknya memperhatikan gaya dan metode belajar anaknya melalui permainan yang dimainkan anak, terlepas dari bermanfaat atau tidaknya aktivitas anak tersebut. Meskipun proses belajar mengajar telah dialihkan ke

di setiap rumah, namun proses belajar tetap dilaksanakan semaksimal mungkin, misalnya sapa dengan teman dan guru, pertemuan virtual dan tugas untuk anak sesuai capaian belajartelahdisiapkan. dan dilaksanakan. Oleh karena itu peneliti melakukan observasi langsung dengan tujuan sebagai tolak ukur untuk mengukur perkembangan fisik motoric halus anak usia dini sesuai dengan kebutuhan sekolah dan peneliti. Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, peneliti menyiapkan angket untuk mengukur penilaian anak, yang meliputi wawancara dengan kepala sekolah, pengajar ke rumah dan orang tua siswa.. Dari hasil pengumpulan data pelaksanaan penilaian portofolio kolase motorik halus Inkrementapedia: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2022, 04 (01) |4 Anak usia 5-6 tahun dapat disimpulkan . bahwa Teknik poin untuk setiap pernyataan angket terdapat soal dengan bobot dan jenis yang berbeda. Ada tujuh pertanyaan yang mengarah pada perkiraan dan mesin yang baik.

Seluruh pernyataan dalam survei ini merupakan pernyataan positif, dengan bobot penilaian untuk setiap pernyataan dijelaskan lebih detail. Alternatif jawaban yang terdapat pada masing-masing kuesioner merupakan data deskriptif kualitatif yang dikembangkan dalam bentuk uraian rinci tentang hasil observasi yang dilakukan peneliti selama dua hari agar lebih efektif menerapkan penelitian dalam pengajaran dan pengajaran. proses pembelajaran. Peneliti kemudian mengedit hasil instrumen yang berjumlah menjadi angka hasil penelitian untuk membandingkan hasil pencapaian observasi yang berjumlah

KESIMPULAN

Pelaksanaan evaluasi pengukuran perkembangan fisik motorik anak usia dini di TK B yang terletak di desa Godog kelompok B (5-6 tahun) kolase dilaksanakan dalam bentuk instrumen kepuasan perkembangan motorik halus. . Data dikumpulkan dari observasi dua hari. Berdasarkan hasil analisis, dikembangkan angket untuk mengukur penilaian anak, yang meliputi tes wawancara kepada kepala sekolah, pengajar ke rumah dan orang tua siswa. Teknik penilaian setiap soal pada Soal mempunyai bobot yang berbeda-beda. Tujuh pertanyaan mengarah pada penilaian dan keterampilan motorik halus. Semua pernyataan dijelaskan lebih rinci. Respon angket bersifat deskriptif kualitatif sebanyak data, dikembangkan dalam bentuk uraian rinci hasil observasi selama dua hari sebanyak data, sehingga survei dapat lebih efektif diterapkan dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anggraini, W., & Putri, A. D. (2019). Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 1(2), 104–114. <https://doi.org/10.15642/jeced.v1i2.46>
- Affrida, E.N. (2018). *Gambaran Perilaku Attachment antara Ibu dengan Peran Ganda dan Anak Usia Prasekolah Ditinjau dari Aspek Perkembangan Emosi Sosial*.

- Jurnal Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 2 (2), 43-47.
- Affrida, E.N. (2021). Paket Aktivitas Fisik Olahraga dalam Meningkatkan Kelekatan Ibu dan Anak pada Masa Social Distancing. *Jurnal Incrementapedia* Vol.3 No.1 <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol3.no01.a3863> Cholid, ABD.,
- Affrida, E.N. (2021). Permainan Kotak Mini Zoo sebagai Media Stimulasi Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Incrementapedia* Vol. 3 No.2 <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol3.no02.a4894>
- Elizabeth, Hurlock. (1998). *Perkembangan Anak* Jilid I. Jakarta: Erlangga. Daeng Sari dan Dini P. (1996). *Metode Mengajar di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, Oemar. (1989). *Metodologi pengajaran ilmu pendidikan*. Jakarta: Mandar Maju. Hadi, S. 1995. *Metodologi Research* Jilid 3. *Metodologi Research* Jilid 3. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kamelia, N. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STPPA Tercapai di RA Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2022, 04 (01) |5 Yogyakarta. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 112. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v2i2.9064> Kumano, Y. 2001. *Authentic Assessment and Portfolio Assessment-Its Theory and Practice*. Japan: Shizuoka University.
- Nurdin, N., & Anhusadar, L. O. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Standar Proses di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 982. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.485> Nurwita. (2019). Pemanfaatan Media Puzzle Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di PAUD Aiza Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Pendidikan Tambusai.*, 3, 808.
- Popham, W.J. (1995). *Classroom Assessment, What Teachers Need it Know*. Oxford: Pergamon Press. Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Ganestri, I. D. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Sekolah Dasar untuk Siswa. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54–62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(September), 133–140. <http://ejournal.uinsuka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/view/3394>
- Sumantri. (2005). *Model pengembangan keterampilan motorik anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas Wardah
- Anggraini, C. W. K. (2019). Teknik Ceklist sebagai Asesmen Perkembangan Sosial Emosional di RA. 2(2),61–70. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-athfaal>
- p-ISSN Wiggins, G. (1984). “A True Test: Toward More Authentic and Equitable Assessment” *Phi Delta Kappan* 70, (9) 703 – 713. Yudha M Saputra dan Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas